

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Bimbingan Belajar *Drill* dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika

#### 1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar telah menjadi suatu pelayanan pendidikan yang sangat diperlukan di sekolah, indonesia telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan sebagai salah satu program penting dalam sekolah yang bertujuan membimbing dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah pendidikan.<sup>1</sup>

Bimbingan belajar terdiri dari dua kata, yaitu “ bimbingan” dan “belajar”. untuk memudahkan pemahaman, maka akan dikemukakan beberapa definisi dari dua kata tersebut.

##### a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidence*” berasal dari kata kerja “*to guid*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.<sup>2</sup>

Definisi bimbingan yang dikemukakan oleh suherman yaitu “ bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada individu dalam menumbuhkan kemampuannya sehingga individu tersebut dapat mencapai hasil

---

<sup>1</sup> Muzdalifah Mayasari, Fatchurohman, Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Muslimat Nu Palangkaraya, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, (2014), 39.

<sup>2</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* , (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), 3

yang optimal”.<sup>3</sup> Kemudian Stoops dan walquist mendefinisikan bahwa bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Rochman natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bertahap, agar individu tersebut sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan keteentuan di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>5</sup> Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian arahan, bantuan, motivasi, nasehat agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggung kesulitan pada dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Definisi-definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan, motivasi, tuntutan, arahan yang diberikan kepada seorang individu dengan tujuan agar mencapai perkembangan secara maksimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki supaya individu tersebut dapat bertindak secara wajar dan menyesuaikan dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan.

---

<sup>3</sup> Suherman, “ *Bimbingan Belajar*”. Universitas Indonesia. Diakses Tanggal 4 Desember, 2019, <https://id.scribd.com/document/39158686/Bimbingan-Belajar>.

<sup>4</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, 4

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), 6.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005), 2.

b. Pengertian Belajar

Makna belajar “*learning*” suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sebagian besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar yang disadari atau tidak, kompleks ataupun sederhana, dengan belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronika, belajar di sekolah atau di rumah, di lingkungan kerja atau masyarakat. Belajar adalah berubahnya pada diri seseorang yang belajar, apakah itu mengarah pada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman berbentuk interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Witherington mengungkapkan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sedangkan kata Crow dan Crow dan Hilgrad belajar diperolehnya dari kebiasaan- kebiasaan pengetahuan dan sikap baru. Sedangkan Hilgard belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya responssesuatu situasi.

Dapat di simpulkan bahwa *Witherington*, *Crow* dan *Crow*, dan Hilgard belajar itu merupakan suatu kebiasaan dalam bercakap serta pengetahuan yang bersikap baru dengan adanya respon yang baik.

c. Pengertian bimbingan belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, bimbingan belajar diarahkan untuk membantu para seseorang untuk menghadapi dan

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, M.A., *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) ,157 .

memecahkan masalah-masalah akademiknya. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi masalah maupun kesulitan belajar yang dialaminya, mengembangkan cara belajar yang mudah dan efektif, membantu peserta didik agar sukses dan mampu menyesuaikan diri dari tuntutan program pendidikan.<sup>8</sup>

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan belajar pada masa ini yang sangat digemari oleh peserta didik untuk menerima dan memperdalam materi pembelajaran yang telah diterima di sekolah dengan tujuan agar peserta didik tidak malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya.<sup>9</sup>

Bimbingan belajar Menurut Abin Syamsudin Makmun adalah :<sup>10</sup>

- 1) Pemberian bantuan kepada individu tertentu agar peserta didik dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri.
- 2) Pemberian bantuan agar individu dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal.
- 3) Suatu proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan dan penyesuaian diri.

Definisi tentang bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan atau arahan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam rangka mencapai

---

<sup>8</sup>Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, 10.

<sup>9</sup> Tawariia Anasari Dan Cicik Surini, Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 4 No.3, (2016), 136.

<sup>10</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Pesikologi Kependidikan*, 277-279.

keberhasilan dalam belajar. dengan kata lain, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan guru kepada peserta didiknya dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan maupun masalah belajar yang mungkin dihadapinya sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Ada beberapa macam pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam bimbingan belajar, yaitu :<sup>11</sup>

a. Bimbingan secara individu

Bimbingan individu adalah proses bantuan atau pertolongan kepada seseorang individu agar dapat menemukan dan memecahkan masalahnya, bimbingan ini dilaksanakan apabila jumlah dibimbing sedikit atau bersifat pribadi, misalnya : les privat, pelajaran tambahan dan lain-lain.

Bimbingan secara individu dibedakan menjadi beberapa teknik diantaranya yaitu :

1. *Directive conseling* yaitu: merupakan prosedur pelayanan konseling tertuju pada masalahnya, konselor yang membuka jalan pemecahan masalah.
2. *Non-directive conseling*, yaitu: bimbingan yang difokuskan pada anak. Pelayanan bimbingan ini bukan inisiatif sendiri, tetapi klien sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah ia membutuhkan pertolongan atau tidak.
3. *Eklective conseling*, yaitu: tidak dipusatkan pada pembimbing atau klien, tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes.

---

<sup>11</sup>Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, 14.

b. Bimbingan secara kelompok<sup>12</sup>

Merupakan bimbingan yang dilakukan jika peserta didik yang dibimbing jumlahnya banyak. Misalnya belajar kelompok, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, dan lain-lain. Jenis-jenis bimbingan secara kelompok antara lain :

1. *Home room* program

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid didalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan *home room* dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek belajar.

2. *Field trip*

Dengan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran di sekolah.

3. Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4-5 orang. Murid-murid yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya permasalahan belajar.

4. Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

5. Organisasi murid

---

<sup>12</sup> Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 15.

Organisasi siswa dapat membantu dalam proses pembentukan anak, baik secara pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat.

#### 6. Sosiodrama

Bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku maupun penghayatan seseorang. Maka dari itu sosiadrama dipergunakan dalam pemecahan-pemecahan masalah.

#### 7. Papan bimbingan

Bertujuan untuk menempelkan banyak hal yang berhubungan dengan pengumuman penting, peristiwa hangat, berita keluarga, berita daerah, tugas atau bahan latihan, berita pembangunan dan lain-lain.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>13</sup>

Secara rinci, tujuan pelayanan bimbingan belajar adalah :<sup>14</sup>

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif.
- b. Dapat memberikan cara mempelajari sesuatu maupun menggunakan buku pelajaran.
- c. Mempersiapkan diri dari ulangan dan ujian serta membuat tugas sekolah.
- d. Menunjukkan cara untuk menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 111

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 111.

- e. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- f. Memilih satu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- g. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

Pendapat lain tentang tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek aspek (belajar) juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam bukunya “ Landasan Bimbingan dan Konseling, yaitu :”<sup>15</sup>

1. Memiliki kebiasaan belajar dan sikap yang positif, seperti kebiasaan disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
3. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
4. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar

---

<sup>15</sup> Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), 15

bagi peserta didik adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Fungsi bimbingan belajar adalah :<sup>16</sup>

a. (*Preventive Function*) Fungsi Pencegahan

Bimbingan belajar bertujuan untuk mencegah kemungkinan adanya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya adalah pemberian informasi tentang ujian, tugas, sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik merasa betah dan nyaman di ruang belajar.

b. (*Distributive Function*) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya. contohnya adalah membantu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tepat.

c. (*Adjustive Function*) Fungsi Penyesuaian

Guru pembimbing berupaya membantu peserta didik menyetarakan program pengajaran dengan kondisi objektif siswa agar dapat menyesuaikan diri dan memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Contohnya adalah membantu dan memberikan informasi tentang aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran serta membimbing peserta didik agar dapat menguasai aspek tersebut.

Manfaat bimbingan belajar di antaranya :<sup>17</sup>

a. Manfaat bagi peserta didik

---

<sup>16</sup> Tohorin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 39

<sup>17</sup> Suherman, "*Bimbingan Belajar*", Universitas Indonesia, diakses tanggal 4 Desember, 2019.

1. Tersedianya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
  2. Terperhatikannya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh untuk menempatkan dirinya ada di posisi yang tepat.
  3. Dapat meredeksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.
- b. Manfaat bagi guru.
1. Membantu guru agar mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.
  2. Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai posisi penentuan bantuan mereka.<sup>18</sup>

Kesimpulan yang dapat diuraikan adalah, manfaat bimbingan belajar bagi peserta didik dapat membuat peserta didik semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasinya. Untuk itu bimbingan belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman saat ini. Selain itu manfaat bimbingan belajar bagi peserta didik adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa dan siswi dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar. bagi guru adalah membantu

---

<sup>18</sup> Suherman, “*Bimbingan Belajar*”, Universitas Indonesia, diakses tanggal 4 Desember, 2019.

menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan pengembangan siswa secara menyeluruh.

## 2. Metode *Drill*

### a. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Abu Ahmad mengatakan “Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan”.<sup>19</sup>

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh

---

<sup>19</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), hlm. 152

guru. Abu Ahmad mengatakan, "metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari".<sup>20</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpandangan, Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.<sup>21</sup>

Dalam buku Nana Sudjana, *Metode drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>22</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu / untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak / kurang

---

<sup>20</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, 153.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 108

<sup>22</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 86

tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

**b. Macam-macam Metode Drill**

Bentuk- bentuk Metode drill menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

1) Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

3) Teknik *Micro Teaching*

untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

4) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

5) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>23</sup>

Tidak disangka ternyata di dalam metode *drill* itu sendiri juga terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk melaksanakan metode drill tersebut. Yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari

---

<sup>23</sup> Muhaimin. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 226-228

pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

**c. Tujuan Penggunaan Metode Drill**

*Metode drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.<sup>24</sup>

Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

**d. Syarat-syarat dalam Metode Drill**

- 1) Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
  - a) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
  - b) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
  - c) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 2) Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan / daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.
- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan

---

<sup>24</sup> Roestyah N.K (Bandung : Rineka Cipta 1989).hlm. 125

pengarahan dan koreksi.

- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

**e. Hal-hal yang perlu Diperhatikan pada Metode Drill**

Dalam penggunaan teknik latihan agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah:

- 1) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- 2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- 3) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- 5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong / memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan / dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan.

**f. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill**

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.<sup>25</sup>
- 6) *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- 7) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
  - a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
  - b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
  - c) Respon yang benar harus diperkuat.
  - d) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- 8) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan. i. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- 9) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya keduanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 10) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
  - a) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
  - b) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
  - c) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *starategi pembelajaran*, hlm. 87

Latihan itu pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tapi juga tidak lepas dari seberapa jauh kemampuan siswa tersebut. Selain itu, metode ini tidak usah terlalu lama digunakan, asalkan sering dipakai.

Sehingga murid lama-kelamaan akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Jadi metode ini tidak boleh terlalu dipaksakan ketika siswa sudah dirasa tidak mampu menerima materi tersebut dengan metode ini. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat / inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

1. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
2. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
3. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.<sup>27</sup>

#### **g. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill**

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur / guru memperhatikan langkah-langkah / prosedur yang disusun demikian:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 92

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *strategi pembelajaran*, hlm. 87

2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih / menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respons tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu / masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan

kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.

6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial / yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah / tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.

Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan / dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

#### **h. Kelebihan Metode Drill**

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
4. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

5. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
6. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
7. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
8. Untuk memperoleh kecakapan mental dan memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat serta pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
9. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.
10. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.<sup>28</sup>

Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode *drill* ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi tersebut. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi pembelajaran*, hlm. 108-109

## **i. Kelemahan Metode *Drill* dan Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan**

### **1. Kelemahan *Metode Drill***

- a) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar / latihan.
- c) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.
- f) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- g) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dan kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- h) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- i) Dapat menimbulkan Verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingat kannya apabila ada pertanyaan-

pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.<sup>29</sup>

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode drill ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode drill ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu.

2. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan di Atas
  - a) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
  - b) Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
  - c) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
  - d) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
  - e) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.<sup>30</sup>

Sebelum kita memulai metode tersebut hendaknya kita mengetahui tentang kelemahan-kelemahan yang akan kita hadapi nantinya. Sehingga guru bisa memprediksi apa-apa yang akan terjadi ketika metode ini tidak berhasil. Tetapi kelemahan tersebut bisa diatasi apabila guru

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi pembelajaran*, hlm. 108-109

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi pembelajaran*, hlm. 67-69

mengetahui petunjuk supaya kekurangan tersebut bisa sedikit teratasi.

#### **j. Latihan Siap (Drill)**

Cocok Digunakan Bilamana Untuk Memperoleh:

1. Kecakapan motorik, seperti mengulas, menulis, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat / mesin, permainan dan atletik.
2. Kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda simbol dan sebagainya.
3. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
4. Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri.
5. Kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata.
6. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pergaulan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode drill ini, ada dua fase yaitu:

a. Fase integratif, dimana persepsi dari arti dan proses dikembangkan.

Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan.

b. Fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan di mana ketelitian dikembangkan.

Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang

derulang kali. Jadi variasi praktek di sini ditunjukkan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditunjukkan untuk mempertinggi efensiensi, bukan untuk mendalami arti.

### 3. Kemampuan Akademik Matematika

Kemampuan dibedakan menjadi dua yaitu kemampuan kognitif (*cognitive ability*) dan kemampuan psikomotor (*psychomotor ability*). Kemampuan kognitif dibagi lagi menjadi dua, yaitu kemampuan mental yang disebut dengan kecerdasan dan kemampuan khusus. Kemampuan merupakan penggunaan daya pikir atau nalar seseorang untuk melakukan tindakan berupa fisik maupun mental. Seseorang perlu memiliki kecerdasan, karena kecerdasan merupakan kemampuan bertindak cepat dan tepat sebagai hasil belajar.<sup>31</sup>

Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata
2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Kemampuan akademik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan akademik peserta didik adalah gambaran tingkat pengetahuan atau kemampuan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan dapat digunakan sebagai

---

<sup>31</sup> Suherman, *Psikologi Kognitif*, (Srikandi: 2019),3.

<sup>32</sup> Andres Teguh, Hubungan Antara *Multi Intellegence* Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Malang, *Jurnal Psikologi*, Vol 5 No 2, (2010), 313

bekal atau modal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan kompleks lagi, maka dapat disebut sebagai kemampuan akademik.

Menurut Armstrong berkembang tidaknya suatu kemampuan bergantung pada tiga faktor penting yaitu.<sup>33</sup>

- a. Faktor biologis, yaitu faktor keturunan atau genetik dan cedera otak sebelum dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya ataupun orang lain, yang menghambat maupun membangkitkan perkembangan.
- c. Latar belakang kultural ataupun historis, waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural tempat yang berbeda.

Peserta didik berkemampuan tinggi merupakan peserta didik yang memiliki wawasan lebih tinggi dari rata-rata di kelas. Sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah adalah peserta didik yang memiliki wawasan lebih rendah atau sama dengan rata-rata kelas. Peserta didik berkemampuan tinggi memiliki keadaan lebih baik dari pada peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini menyebabkan peserta didik berkemampuan tinggi memiliki percaya diri yang lebih dibandingkan dengan berkemampuan rendah.

Berkaitan dengan tingkat penalaran dan pada saat pembelajaran di kelas, kelompok kurang pandai yang mempunyai penalaran lebih rendah memperlihatkan beberapa indikasi sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Andres Teguh, Hubungan Antara *Multi Intellegence* Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Malang, *Jurnal Psikologi*, 313

- b. Peserta didik kurang kreatif, yang nampak dari sangat jaranganya mereka mengajukan pertanyaan.
- c. Kalau diberi pertanyaan, jarang ada yang menjawab bahkan merekasing tidak menjawab.
- d. Kalaupun ada yang menjawab, jawaban yang dilontarkan sering kali kurang didasari penalaran, sehingga nampaknya daya penalaran kurang atau belum mencapai penalaran formal.
- e. Konsep dasar yang sudah diperoleh sebelumnya sudah dilupakan sehingga pola belajar siswa tidak menunjukkan pada belajar konstruktivisme.

Ciri-ciri peserta didik yang pandai adalah mempunyai energi yang lebih besar, sikap sosialnya lebih baik, aktif, mampu melakukan abstraksi, lebih cepat dan lebih jelas menghayati hubungan-hubungan, bekerja atas dasar rencana dan inisiatif sendiri, suka menyelidiki yang baru dan lebih luas, lebih mantap dengan tugas-tugas rutin yang lebih sederhana, lebih cepat mempelajari proses-proses mekanis, tidak menyukai tugas-tugas yang tidak dimengerti, tidak menyukai cara hafalan dengan ingatan, percaya kepada abilitas sendiri dan cepat malas kalau diberi hal-hal yang tidak menarik minatnya. Selain itu, ia dapat menempatkan, mengatur bahan-bahan yang lebih sulit. Ia dapat membantu para peserta didik yang lebih rendah daripada untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin yang lebih mudah, ia dapat diberi tugas-tugas yang lebih luas dan masalah-masalah yang lebih sulit. Peserta didik ini dapat dilatih untuk mendiagnosis dirinya sendiri dan merencanakan perbaikan atas kerjanya sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001 Cet.IV), 146

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthanein*” yang artinya “mempelajari”. Kata tersebut erat hubungannya dengan kata sansekerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian” dan “*intelligensi*”. Namun untuk saat ini belum ada kesepakatan yang bulat antara para matematikawan mengenai definisi matematika. Hal ini disebabkan oleh pribadi (ilmu) matematika itu sendiri, di mana matematika termasuk disiplin ilmu yang memiliki kajian sangat luas, sehingga penjelasan mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika akan terus mengalami perkembangan seiring dengan pengetahuan dan kebutuhan manusia serta laju perkembangan zaman.<sup>35</sup>

Sedangkan matematika sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan, pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik matematika merupakan tingkat pengetahuan atau kemampuan peserta didik terhadap memahami suatu materi dalam pembelajaran matematika yang sudah dipelajari yang dapat digunakan sebagai bekal atau modal peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

---

<sup>35</sup> Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence : Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 42

<sup>36</sup> R. Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2000), 11

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Khoirun Nufus, dengan karyanya yang berjudul pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar matematika. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun datar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis berupa esai atau uraian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang terdiri dari lima indikator telah diberikan kepada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *drill*. Dari hasil perhitungan data penelitian mengenai hasil belajar pelajaran matematika, dari 34 peserta didik yang diajukan sample diperoleh nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 92.<sup>37</sup> Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama meneliti tentang metode *drill* dalam mata pelajaran matematika. Sedangkan perbedaan antara penulis dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu berfokus pada hasil. Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang metode *drill* berfokus pada kemampuan akademik.
2. Ari Dwi Rahmawati dalam jurnal Universitas Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan *posttest only control grup desing*. Subjek penelitian adalah siswa VIII SMPN 1 Katibung. Analisis data dilakukan dengan cara mengolah skor tes yang diberikan kepada siswa. Menurut hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti

---

<sup>37</sup>Khoirun Nufus, Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

metode *drill* lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.<sup>38</sup> Persamaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu tersebut adalah sama-sama menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaan antara penulis dan penelitian terdahulu yakni dalam bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah dan dalam penelitian penulis ini menerapkan metode *drill* di dalam pembelajaran jam sekolah.

3. Juweni, Sumadji dan Tri Candra Wulandari, dengan karyanya yang berjudul penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Universitas Kanjuruhan Malang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, subjek dari penelitian ini adalah siswa VII SMP Taman siswa Malang. Dari hasil analisis pengamatan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh observer mengalami peningkatan dari 77,76% menjadi 89,16% dengan katagori yang sangat baik, sedangkan berdasarkan hasil angket terlihat bahwa siswa menyukai pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.<sup>39</sup>
4. Risnanda Arifin dengan karyanya yang berjudul Penerapan Metode *drill* Berbantu Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas

---

<sup>38</sup> Ari Dwi Rahmawati, Efektivitas Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Katibung, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (2013), Vol. 2 No. 3

<sup>39</sup> Juweni, Dkk, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, (2016), Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 1, ISSN. 2528-259X

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *drill* berbantu alat peraga matematika kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya presentase. Dibuktikan dengan peningkatan nilai rapot matematika seluruh siswa kelas.<sup>40</sup> Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama meneliti penggunaan metode *drill*. Sedangkan perbedaan antara penulis dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian penulis ini meneliti tentang peningkatan kemampuan akademik matematika siswa.

Dari keempat penelitian di atas, skripsi pertama membahas tentang Pengaruh Metode *drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika, penelitian kedua membahas tentang Efektivitas Penerapan Metode *drill* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Katibung, penelitian ketiga membahas tentang Penerapan Metode *drill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dan skripsi keempat membahas tentang Penerapan Metode *drill* Berbantu Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Adapun penelitian yang penulis lakukan fokus membahas tentang Bimbingan Belajar metode *drill* dalam

---

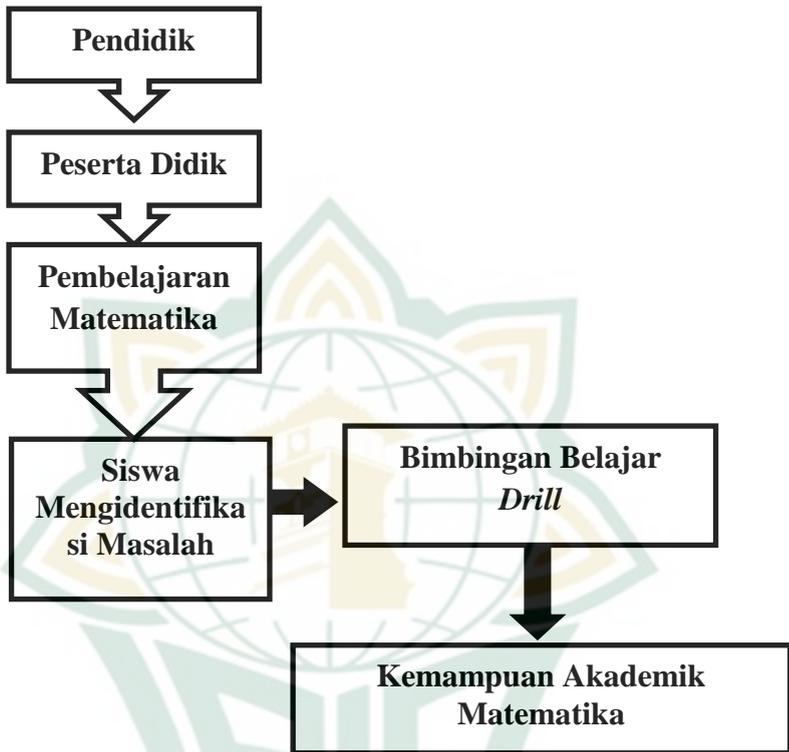
<sup>40</sup> Karya Risnanda Arifin, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Berbantu Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 20 Kota Bengkulu, Universitas Bengkulu 2014.

Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Siswa Kelas VI di SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Fokus penelitian yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah mengenai aktifitas bimbingan belajar dan pengaruh penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan akademik matematika siswa.

Dapat disimpulkan bahwa metode *drill* ini mampu meningkatkan hasil belajar anak, meningkatkan pemahaman, serta efisien dan efektif dalam proses pembelajaran siswa, dengan adanya bimbingan belajar metode *drill* ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan perkembangan kognitif anak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu pendidik( guru), peserta didik, struktur mata pelajaran dan fasilitas belajar. aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan efektifitasnya suatu pembelajaran. Selain itu guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik salah satunya yaitu, dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Dalam prosesnya guru membimbing peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan pola-pola (rumus) atau suatu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Proses pembelajaran tersebut dapat dinyatakan dalam bagan kerangka berpikir berikut.



**Gambar 2.1**  
**Pola kerangka pikir bimbingan belajar *Drill* untuk meningkatkan kemampuan akademik matematika**